

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan bisnis yang pesat menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat memperkuat posisi perusahaan dalam periode jangka panjang. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan masa sekarang yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan (Hilmi, 2022).

Perusahaan yang membukukan laba bersih negatif berarti perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan dan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan didorong untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar memperoleh laba yang signifikan. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan serta kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Kinerja keuangan adalah cerminan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat

analisis keuangan sehingga terdapat baik dan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilannya dalam menggapai tujuan (Hilmi, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor maupun bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Bagi pihak investor, kondisi kinerja keuangan merupakan faktor penting sebelum melakukan investasi. Karena jika kondisi keuangan baik maka akan terjadi peningkatan pada harga saham perusahaan sehingga pihak investor tertarik untuk berinvestasi. Lain halnya bagi perusahaan, kinerja keuangan digunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai operasional suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*, Menurut (Hertina & Saudi, 2019) *Return on Asset* adalah rasio keuangan perusahaan berkaitan menggunakan profitabilitas yang bisa mengukur kemampuan perusahaan buat membentuk untung di taraf pendapatan, asset, serta modal saham. Pengukuran ROA dilakukan dengan cara membandingkan nilai laba bersih dengan total aset perusahaan.

Suatu perusahaan sangat penting untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Hal tersebut dapat menjamin kehidupan perusahaan secara berkelanjutan agar perusahaan memiliki citra serta nilai yang baik dengan harapan dapat meningkatkan profit (keuntungan) dan kinerja keuangan yang stabil agar dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Adapun bentuk pertanggungjawaban

perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya yaitu berupa penyajian laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Prihadi (2019) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Dalam Penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan sektor *Basic Materials* merupakan sektor yang bergerak dibidang menjual bahan baku untuk industri lain. Contohnya, material konstruksi dan barang kimia. Sektor barang baku (*Basic Materials*) merupakan sektor terbaik pertama dalam hal penanaman investasi saham. Sektor barang baku (*Basic Materials*) dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting dan menjanjikan di suatu negara, sektor yang memberikan kontribusi besar bagi dunia investasi, sehingga perusahaan yang ada pada sektor *Basic Materials* dapat memiliki kinerja keuangan yang bagus, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain. Di Indonesia perkembangan industri ini sangat pesat, baik dari skala regional maupun nasional. Namun, pada kenyataannya terdapat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik yang ditandai dengan perusahaan yang mengalami kerugian ataupun penurunan laba (Hilmi, 2022)

Fenomena yang terjadi didalam penelitian ini adalah pada perusahaan PT.Timah Tbk yang mengalami penurunan kinerja keuangan pada kuartal pertama

2023 yang diakibatkan melemahnya harga timah dunia. Fluktuasi harga timah, bahkan cenderung menurun akibat lemahnya permintaan berimbas terhadap kinerja operasional PT Timah Tbk sebagai perusahaan penambangan timah terbesar di Indonesia.

Menurut Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Timah Tbk Fina Eliani (2023) menyampaikan "Pemulihan ekonomi global di akhir kuartal pertama 2023 masih menghadapi sejumlah tantangan. Dari sisi permintaan logam timah diperkirakan akan pulih dan terus berlanjut di triwulan ke dua tahun 2023 seiring dengan penguatan fundamental,"

Fina menyampaikan pada kuartal pertama 2023 "PT Timah Tbk membukukan produksi bijih timah sebesar 4.139 ton. Jumlah ini turun 8% *year on year* (YoY) di mana pada kuartal pertama 2022, produksi mencapai 4.508 ton. Sementara itu, produksi logam juga turun 18% YoY dari 4.820 ton menjadi 3.970 ton pada kuartal pertama 2023. Penurunan produksi, berdampak terhadap penjualan logam timah yang mengalami penurunan dalam sebesar 26% yoy dari 5.703 ton pada kuartal pertama 2022 menjadi 4.246 ton pada kuartal pertama 2023".

PT Timah Tbk mencatat ekspor timah pada kuartal pertama mencapai 93% dari total penjualan dengan enam negara tujuan ekspor yakni Korea Selatan sebesar 17%, Belanda 14%, Jepang 13%, Taiwan 9%, Amerika Serikat 8% dan Italia 7%. Selain penurunan harga jual, penurunan harga pokok pendapatan juga berimbas pada kinerja keuangan perusahaan di kuartal pertama. "Penurunan harga jual rata-rata logam timah sebesar 39% dari US\$ 43.667 per metrik ton di kuartal pertama

2022 menjadi US\$ 26.573 per metrik ton di kuartal pertama 2023," ujar Fina. Adapun, harga pokok pendapatan perseroan mengalami penurunan 41,9% dari Rp 3,28 triliun pada kuartal I-2022 menjadi Rp 1,91 triliun di kuartal I-2023. Tercatat, PT Timah Tbk membukukan pendapatan sebesar Rp 2,17 triliun pada kuartal I 2023. Raihan ini merosot 50,6% YoY, di mana pada kuartal I-2022 pendapatan mencapai Rp 4,39 triliun.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Proporsi Komisaris Independen. Proporsi dewan komisaris independen adalah organ perseroan yang diberikan tugas untuk memimpin secara minoritas maupun mayoritas berdasarkan anggaran dasar dan memberikan pembinaan kepada direktorat (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Keberadaan dewan komisaris independen perusahaan diharapkan dapat menjaga independensi dan bertindak adil sebagai mediator antara dua kepentingan, termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan pemilik. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin efektif fungsi pengawasan, dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Damanik & Purnamasari, (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Damanik & Purnamasari, (2022) yang menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti & Cahyonowati (2023) yang menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani & Susilawati,

(2023) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Aris,(2023) menyatakan bahwa proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh positif signifikan dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Addina et al., (2023) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo & Sofie, (2023) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Remunerasi Direksi. Remunerasi merupakan imbalan atau balas jasa terhadap kinerja karyawan yang diwujudkan dalam bentuk finansial dan nonfinansial, imbalan tersebut dapat berupa gaji, bonus, opsi saham, dana pensiun, dan lainnya. Dalam suatu perusahaan, remunerasi tidak hanya diberikan kepada karyawan saja, tetapi remunerasi juga diberikan kepada manajemen (Probohudono et al., 2016). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 bahwa remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada dewan direksi, dewan komisaris, pegawai yang bersifat tetap maupun dalam bentuk tunai maupun tidak tunai disesuaikan dengan tugas dan wewenang masing-masing.

Tujuan dengan adanya pemberian remunerasi direksi diharapkan membuat manajemen perusahaan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan pemilik atau pemegang saham agar tidak bertindak atas kemauannya sendiri serta sebagai simbol kepuasan kerja untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan

Safitri, (2023). Jadi jika remunerasi direksi tinggi maka dapat memotivasi direksi untuk bekerja mencapai target yang cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik juga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu et al., 2019) menyatakan bahwa Remunerasi Direksi memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kirana & Novita, 2021) menyatakan bahwa Remunerasi Direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2023) menyatakan bahwa remunerasi direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul & Muslih, (2020) menyatakan bahwa Remunerasi Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Teg et al., (2016) menyatakan bahwa Remunerasi direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ,tetapi hanya berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan Destiana & Muslih, (2019) menyatakan bahwa Remunerasi Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Kepemilikan Asing. Kepemilikan Asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing (W.A et al., 2021). Menurut Undang-undang (UU) No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Indonesia. Semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin baik kinerja

keuangan perusahaan dikarenakan dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan dipasar saham dan juga menambah ekspansi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi & Tjakrawala, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Chaerunisa & Hapsari, (2018) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Jimly et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dianitasari & Hersugondo, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan paparan diatas dan juga didukung dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Remunerasi Direksi, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 ?
2. Apakah Remunerasi Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?
3. Apakah Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Asiang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pelaporan Kinerja Keuangan serta meningkatkan transparansi di dalam pengungkapannya.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi calon investor sebelum berinvestasi pada perusahaan tertentu khususnya pada perusahaan sektor *basic materials* tersebut.
- c. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan atau melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi yang telah dibuat.